

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KECERDASAN JAMAK

LULUK ASMAWATI

PGPAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl.Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Serang Telp (0254) 280330, Fax (0254) 281254
Email: nialuluk@yahoo.com

***Abstrak:** The objective of this research was the improvement of creativity of early childhood by applying integrated based on learning model of multiple intelligences. The research was conducted at Taman Kanak-kanak Aisyiyah 10 Depok. This research used the action research methods of Kemmis Taggart model. The qualitative data were analyzed using inductive process involving reduction of information after being organized into important themes and components. The quantitative data were analyzed using descriptive statistics to measure creativity scores of the same groups. The research findings were as follows: (1) there was improvement on the following aspects: learning situation, student involvement during practical work and activities and also on the student teamwork, (2) there was a difference between pre and post assessment of students' creativity in four dimensions, such as fluency, flexibility, originality, and elaboration, (3) creativity of early childhood can be improved by applying simple and practical steps as far as integrated based learning of multiple intelligences was concerned, (4) through stimulation of creativity learning, students' creativity can be improved eight times as high as those who do not experience such a stimulation. It can be concluded that integrated based learning of multiple intelligences was one of strategy to improve creativity for early childhood.*

***Keywords:** creativity, early childhood, integrated learning based on multiple intelligences*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 10 Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan model Kemmis Taggart. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan proses induktif dengan reduksi data dan penyajian data sesuai dengan tema, dan komponen. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif untuk mengukur skor kreativitas kelompok yang sama. Temuan-temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) ada perbaikan pada aspek-aspek situasi pembelajaran, keterlibatan anak selama praktik membuat kreativitas berbasis kecerdasan jamak secara individu dan kelompok, (2) ada perbedaan antara hasil skor pre test dan post test pada proses kreativitas anak usia dini dalam empat dimensi yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, (3) kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah sederhana dan praktis secara terintegrasi berdasarkan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak, (4) melalui stimulasi pembelajaran kreativitas maka kreativitas anak usia dini dapat meningkat delapan kali lebih tinggi melalui praktik nyata membuat produk kreativitas. Kesimpulan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas, anak usia dini, pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak

Setiap manusia yang dilahirkan telah diberikan anugerah oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa potensi-potensi yang tersembunyi (*the hidden excellent potencies*). Potensi tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang di dalam lingkungan yang menghargai, memupuk, dan menunjang kreativitas anak sejak dini (SC Utami Munandar, 1992: 52). Kreativitas sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sejak anak usia dini dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang dan berkesinambungan.

Anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi: " suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SPN, 2005: 5).

Desain pembelajaran adalah fokus kedua dalam penelitian tindakan ini. Hal ini karena desain pembelajaran yang sistematis, efektif dengan pendekatan sistem diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Pendekatan sistem dilaksanakan melalui identifikasi tujuan pembelajaran, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Walter Dick dan Carey, 1991: 15). Jadi untuk peningkatan kreativitas pada anak usia dini diperlukan desain pembelajaran yang sistematis. Desain pembelajaran dikemas ke dalam model pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak.

Colbert menguraikan tentang kecerdasan jamak. Kecerdasan Jamak merupakan hasil penelitian ilmiah Howard Gardner melalui *Project Zero* pada tahun 1983. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai cara untuk memahami dunia melalui

kombinasi kecerdasan yang dimilikinya (Judith Colbert dalam Gardner, 1991: 1). Teori kecerdasan jamak dapat didesain untuk memberikan kesempatan dan pengalaman belajar bagi setiap anak di kelasnya (Connie Hinne, 2008: 6). Melalui penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak, guru mampu membuka pintu-pintu potensi kecerdasan anak melalui kegiatan yang bermakna. Potensi yang dominan dapat melengkapi area potensi perkembangan yang belum muncul. Guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran yang bermakna dengan variasi kegiatan, praktik langsung, anak aktif, lingkungan belajar yang kontekstual sehingga anak mampu mandiri, percaya diri untuk bekerja sendiri dan berkelompok.

Berdasarkan kurikulum PAUD tahun 2013 pembelajaran harus dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan model tematik yang bersifat holistik dan komprehensif. Pendekatan tematik adalah sebuah pendekatan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pada

semua aspek pengembangan dengan bertolak pada tema dan sub tema. Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya masih sering terjadi pembelajaran yang dilakukan terkotak-kotak menurut aspek pengembangan. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan masih dalam bentuk fragmentasi. Seharusnya melalui penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan pembelajaran kreativitas pada anak TK kelompok A?
2. Bagaimana cara guru untuk melaksanakan pembelajaran kreativitas pada anak TK kelompok A?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran kreativitas pada anak TK kelompok A?

4. Apakah penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, khususnya TK kelompok A?

Kreativitas

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan (Torrance, 1974: 8). Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. Ausabel menjelaskan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi (Ausabel ed Torrance, 1974: 9). Jadi kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi.

Mayesky berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang (Mary Mayesky, 1990:3). Jadi pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat seseorang yang berbeda dan sesuai dengan caranya sendiri. Utami berpendapat pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (SCU Munandar, 1992:47). Jadi pengertian kreativitas adalah kombinasi baru sesuai data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Hendrick menjelaskan pengertian kreativitas adalah proses mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menempatkan pengalaman bersama dalam pola baru, ide, atau produk baru (Joanne Hendrick, 1996:172). Jadi pengertian kreativitas adalah proses merepresentasi pengalaman masa lalu dengan cara memproduksi ide dan pola yang baru. Csikszentmihalyi mendefinisikan pengertian kreativitas adalah beberapa tindakan, ide, atau produk

yang berubah dari domain lama ke domain yang baru (Mihaly Csikszentmihaly, 1996:28). Jadi orang kreatif adalah orang yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke dalam domain yang baru.

Jamaris berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan mental untuk menjelaskan cara memecahkan masalah melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pematangan (inkubasi), tahap gagasan baru (iluminasi), dan tahap evaluasi (verifikasi) (Martini Jamaris, 2010:94). Tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Tahap pematangan (inkubasi) adalah usaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah. Tahap gagasan baru (iluminasi) yaitu penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. Tahap evaluasi (verifikasi) yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan

masalah dapat memberikan hasil yang sesuai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreativitas tersebut dapat dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Kesimpulan para ahli tentang karakteristik empat dimensi kreativitas, yaitu karakteristik kelancaran adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide dengan kata-kata dan ekspresi yang relevan dalam waktu yang singkat dan situasi yang sama dengan lancar. Karakteristik fleksibilitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara agar masalah segera selesai dengan cepat dan tepat. Karakteristik orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan karya yang asli hasil pemikirannya sendiri. Karakteristik elaborasi adalah kemampuan untuk memperluas atau menyempurnakan

ide menjadi sebuah objek yang kompleks dan bermakna.

Aspek pembentukan kreativitas menurut beberapa ahli terdiri dari empat konsep, yaitu pribadi, dorongan, proses, dan produk. Hal ini diuraikan sebagai berikut, Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (*Four P's of Creativity*) (Utami Munandar, 1995: 15). Empat aspek pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari: (1) kondisi pribadi (*person*), (2) dorongan (*press*), (3) proses (*process*), dan (4) produk (*product*). Hal ini diuraikan di bawah ini. Ciri-ciri kepribadian kreatif ada yang bersifat positif dan negatif menurut beberapa ahli. Guru perlu membimbing dan menyeimbangkan perkembangan kepribadian anak. Hal ini bertujuan agar anak usia dini dapat berkembang secara seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya.

Pendapat ahli disimpulkan bahwa seseorang hidup karena adanya dorongan (*drive*). Dorongan dapat bersifat intrinsik dan

ekstrinsik. Dorongan intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Jika anak ingin menjalin hubungan-hubungan dengan orang lain maka diperlukan dorongan-dorongan intrinsik yang sesuai dengan kondisi sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika anak ingin menjalin hubungan-hubungan maka diperlukan dorongan-dorongan internal sesuai dengan kondisi yang tepat untuk merealisasikannya. Kondisi eksternal yang hendaknya diciptakan oleh guru adalah: (1) menerima setiap anak dengan kekurangan dan kelebihan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, (2) menciptakan program kegiatan dan kelas yang mencerminkan kenyamanan dan keharmonisan, (3) memberikan pengertian secara empati yaitu memahami dan menghayati antar anak. Jadi keamanan, program kegiatan, kebebasan, dan empati dapat mendorong peningkatan kreativitas anak secara alamiah (Torrance, 1972:368, Barbara Day, 1998:166, Csikszentmihalyi, 1996:107-126).

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya berpikir kreatif dijelaskan melalui empat tahap. Empat tahap pembentukan kreativitas meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi atau *insight*, (4) tahap verifikasi (Torrance, 1972:7, Barbara Day, 1994:166, Mihalyi, 1996:107-126, Torrance ed. Vernon, (1970:375, G.Wallas ed. Vernon, 1972:91-92, Mayesky, 1998:4, Mihalyi, 1996:77-80, Mc.Inerney, 1998:262, Reeta Sonawat, 2007:89-107).

Cropley berpendapat bahwa produk kreatif dihasilkan oleh pribadi yang kreatif pula. Perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang saling berinteraksi. Hasil interaksi tersebut diharapkan dapat membentuk konfigurasi. Konfigurasi tersebut berbentuk gagasan, model, tindakan, cara menyusun kata, melodi atau bentuk (Cropley ed. Vernon, 1972:116-124). Jadi kemampuan berpikir dan menggabungkan berbagai unsur, motivasi yang kuat, karakteristik pribadi yang terbuka

dengan pembaharuan, unsur-unsur sosial, serta keterampilan komunikasi yang baik diharapkan dapat menghasilkan produk kreatif berupa tulisan, lelucon, dan karya artistik. Hendrick menjelaskan bahwa produk kreativitas dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan melukis, melukis dengan jari, kolase, *playdough*, bertukang, menjahit, gerak dan tari, musik, konfigurasi hubungan gambar, bentuk, pola; hubungan ruang, memasang sesuai bentuk-ukuran-warna, *puzzle*, mengurutkan objek, mengorganisasi objek sesuai urutan, klasifikasi, komunikasi verbal, pengukuran, dan memecahkan masalah (Joane Hendrik, 1998:383-399, 408-409).

Berdasarkan beberapa kajian teori kreativitas disintesis menjadi karakteristik dan aspek pembentukan kreativitas anak usia dini. Karakteristik kreativitas adalah kemampuan yang mencakup dimensi: (1) kelancaran, (2) fleksibilitas, (3) orisinalitas, dan (4) elaborasi. Selanjutnya ada 4 aspek pembentukan kreativitas yaitu: (1) pribadi, (2) pendorong, (3) proses,

dan (4) produk. Kemudian ada 4 tahap proses kreativitas, meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap ide baru atau iluminasi/*insight*, (4) tahap evaluasi atau verifikasi.

Desain Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak

Desain pembelajaran yang sistematis, efektif dengan pendekatan sistem diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Pada desain pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak ini dijelaskan: (a) pengertian desain dalam pembelajaran, (b) model-model desain pembelajaran, (c) kaitan desain pembelajaran terpadu dengan kecerdasan jamak, (d) kaitan desain pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak dengan evaluasi perkembangan anak usia dini. Hal tersebut diuraikan di bawah ini.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah berisi kisi-kisi dari teori belajar, teori pembelajaran, teori evaluasi yang telah dianalisis, didesain, dikembangkan, diimplementasi, dan dievaluasi yang

dilaksanakan secara bertahap dan berulang dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan proses pendidikan yang rumit, kreatif, berulang-ulang, teruji, dan dapat dikaji ulang penerapannya sesuai dengan kebutuhan (Reigeluth, 1983:9, Rothwell, 1992:15, Gagne Briggs Wager, 1992:12, A.J. Romiszowski, 1981:ix-xiv, Walter Dick, Lou Carey, dan James O Carey, 2005:5-7).

Kecerdasan Jamak

Pada tahun 1983, Howard Gardner (Gardner, 1983:1) mengemukakan teori yang disebut sebagai kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) dalam bukunya *Frames of Mind*. Teori ini menjelaskan bahwa ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan inteligensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan (kecakapan untuk menyelesaikan tugas) atau konsep (rancangan ide). Pada dasarnya setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam mengembangkan pengetahuan, mempertahankan hidup, sikap, dan keterampilan. Setiap individu

memiliki laju dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan fakta tersebut bahwa anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak yang dimilikinya. Delapan kecerdasan jamak tersebut yaitu kecerdasan bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak

Pembelajaran di TK memiliki ciri khas. Ciri khas pembelajaran di TK tersebut yaitu pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan utuh. Hal ini sejalan dengan karakteristik berpikir anak TK yang masih bersifat holistik. Berpikir holistik adalah melihat sesuatu objek secara keseluruhan.

1). Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Tingkat keterpaduan dan model-model pembelajaran terpadu di TK menurut Fogarty ada sepuluh model pembelajaran terpadu. Model-model tersebut mulai dari keterpaduan yang bersifat vertikal

sampai keterpaduan yang bersifat horisontal. Sepuluh model pembelajaran terpadu tersebut, antara lain: (1) model *fragmented*, (2) model *connected*, (3) model *nested*, (4) model *sequenced*, (5) model *shared*, (6) model *webbed*, (7) model *threaded*, (8) model *integrated*, (9) model *immersed*, dan (10) model *networked* (Robin Fogarty, 2007:5-14). Pada penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*). Model *webbed* bertolak dari tema-tema yang membentuk jaringan pada isi atau aspek-aspek pengembangan di dalam kurikulum. Misalnya guru menyajikan tema Diri Sendiri sub tema Aku dalam aspek pengembangan tertentu dapat menjala lebih luas dan mendalam pada aspek perkembangan lainnya.

2). Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak

Pembelajaran terpadu adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub tema ke dalam

semua bidang pengembangan kecerdasan jamak. Pembelajaran terpadu dilaksanakan bertolak dari tema dan sub tema yang ada di dalam kurikulum TK. Tema adalah ide pokok, ide pokok tersebut dipilih menjadi sentral kegiatan.

3). Evaluasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak

Evaluasi kecerdasan jamak untuk anak usia dini khususnya TK terdiri dari konsep evaluasi berbasis kecerdasan jamak dan teknik evaluasi berbasis kecerdasan jamak. Konsep evaluasi berbasis kecerdasan jamak merupakan proses untuk mengetahui suatu proses kegiatan dan keluaran (*output*) kegiatan yang telah mencapai tujuan atau kriteria yang ditentukan. Arikunto berpendapat bahwa evaluasi memerlukan tiga komponen yaitu: pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pengambilan keputusan (Suharsimi Arikunto, 1996:10). Evaluasi kecerdasan jamak dilakukan berdasarkan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian yang mampu menguji

pemahaman anak tentang materi ajar secara menyeluruh dalam pembelajaran kontekstual atau suasana dalam lingkungan kehidupan nyata.

Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ward William, C. 2015. *Creativity in Young Children. Journal of Creativity Behaviour*. Hasil penelitiannya bahwa kreativitas adalah memecahkan masalah . Kreativitas adalah berpikir divergent sebagai proses adaptasi dan fleksibilitas berpikir. Temuan dimensi kelancaran yaitu anak mampu mengeneralisasi stimulus melalui curah pendapat. Fleksibilitas dalam menerima ide-ide orang lain. Orisinalitas anak dalam proses menyampaikan ide-ide melalui curah pendapat merupakan temuan potensi kreatif. Elaborasi yaitu kemampuan anak untuk menskemata berbagai informasi yang diterima untuk menggabungkan atau membuat sesuatu yang baru. Kesimpulan: (1) guru harus mampu merespon

anak, mendesain permainan imajinatif, motivasi internal dan eksternal melalui hadiah, (2) anak mampu memiliki percaya diri, menghadapi tantangan, dan berpikir banyak cara.

2. Ronald A Beghetto, James C. Kauffman dan Ryan Hatcher. 28 November 2015. *Applying Creativity Research To Cooking (hal 171-177). Journal of Creative Behaviuor.* Hasil penelitiannya anak usia dini dapat ditingkatkan kreativitasnya melalui kegiatan memasak. Memasak dengan berbagai macam bumbu, bahan sayuran, dan peralatan mampu meningkatakn kreativitas anak untuk memecahkan masalah.
3. Gui Ilaume Fu srt, paolo Ghisletta dan Todd Lubart. 2 Agustus 2014. *Toward an Integrative Model of Creativity and Personality: Theoretical Suggestions and Preliminary Empirical Testing. Journal of Creativity Behaviour.* Hasil penelitian bahwa aktivitas kreatif harus menunjukkan pribadi yang fleksibel, terbuka, penuh

energi, penuh inspirasi sehingga setiap hari anak harus diberikan kegiatan praktik nyata untuk memecahkan masalah melalui tema pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan anak.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Anak usia 4-5 tahun mampu membuat kreativitas dari bahan alam dan bahan sisa yang bertolak pada tema dan subtema melalui desain pembelajaran terpadu berbasis kecerdasana jamak.
2. Guru mampu mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kreativitas melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak.
3. Kepala TK mampu mengkomunikasikan kegiatan kreativitas kepada orangtua anak agar di rumah dilakukan pengulangan kegiatan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dimodifikasi oleh Jamaris (Kemmis Taggart, 1988:7; Martini Jamaris,

2006:2). Model ini dipilih karena dapat dilaksanakan minimal dua siklus dan memerlukan prosedur sederhana sehingga diharapkan guru dapat menerapkannya di kelas pada masa selanjutnya.

Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus mempunyai langkah-langkah meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi diri

(*reflecting*), dan (5) perencanaan ulang (*replanning*) sebagai dasar untuk pemecahan masalah. Apabila siklus pertama belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai tercapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

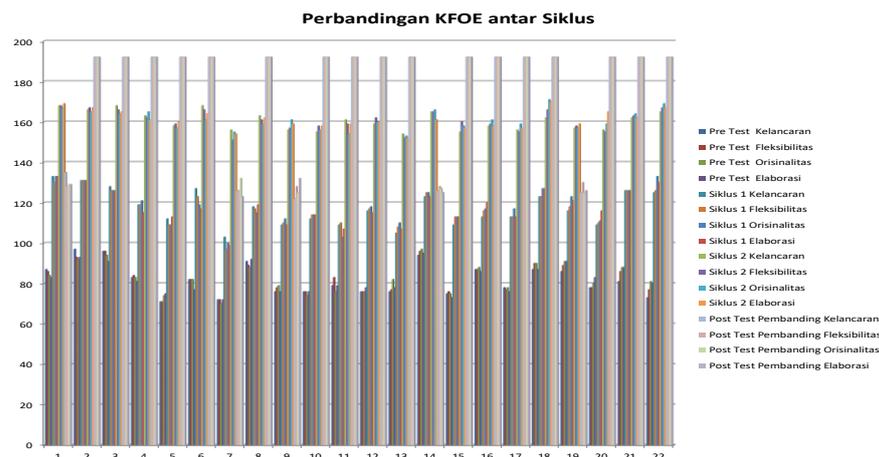
Temuan-temuan dalam penelitian, kreativitas melalui penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak.

Tabel 1
Ketercapaian kegiatan membuat produk kreativitas

No	Kegiatan	Kriteria Jumlah Anak Pre Tes					Kriteria Jumlah Anak S I					Kriteria Jumlah Anak S II				
		SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK
1	Buku tentang aku	0	0	0	5	17	0	0	0	15	7	0	18	4	0	0
2	Cetak kaki bernama	0	0	0	19	3	0	13	5	4	0	0	18	4	0	0
3	Membentuk donat	0	7	3	12	0	0	13	5	4	0	0	18	4	0	0
4	Melukis dengan jari	0	7	4	11	0	0	13	6	3	0	0	18	4	0	0
5	Drum gelas aqua	0	0	0	6	16	0	0	0	14	8	0	0	0	10	12
6	Membentuk tubuh teman	0	0	0	4	18	0	0	0	14	8	0	18	4	0	0
7	Kipas perasaanku	0	0	0	4	18	0	0	0	14	8	0	18	4	0	0
8	Membentuk cincau	0	7	3	12	0	0	13	5	4	0	0	18	4	0	0
9	Mengurutkan isi gambar seri panca indera	0	0	0	4	18	0	0	1	6	0	0	0	0	8	15
10	Meronce gelang daun	0	7	4	11	0	0	13	2	7	0	0	18	4	0	0
11	Membentuk teropong	0	0	0	5	17	0	13	6	3	0	0	18	4	0	0
12	Kolase robek	0	0	0	4	18	0	13	5	3	0	0	18	4	0	0
13	Marakas kasar halus	0	0	0	5	17	0	0	0	12	10	0	18	4	0	0

Peningkatan Kreativitas Anak Usia..... Luluk Asmawati

14	Kolase bulat	0	0	0	5	17	0	0	0	12	10	0	0	0	8	14
15	Pembatas buku cap sidik jariku	0	0	0	6	16	0	0	0	12	10	0	18	4	0	0
16	Membentuk wajah dengan adonan	0	7	2	13	0	0	13	4	5	0	0	18	4	0	0



Grafik 1
Perbandingan Koef antar siklus

Tabel 2
Kesimpulan Hasil Stimulasi Kecerdasan Jamak Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 10

Anak	Pretes	Siklus 1	Siklus 2	JLH KECERD	DOMINAN
1	VS	LM-VS-K-INTER-N-LM-VS-N	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;VS-K-M-INTRA-N	12	VS-K-INTRA-N
2	K-N-LM	B-LM-VS-K-INTER-N-VS-N	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-M-INTRA-N	13	LM-VS-K-INTRA-N
3	VS-N-LM-N	B-LM-VS-K-INTER-N-LM-VS-K	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-INTRA-N	12	LM-VS-K-INTRA-N
4	K	B-K-INTER-LM-VS	B-LM-VS-K-INTER-INTRA;LM-VS-K-M-INTRA-N	12	LM-VS-K-INTRA
5		B-VS-INTER-N	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-INTRA-N	12	LM-VS-K-INTRA-N
6		LM-VS-K-LM-K-N	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-M-INTRA-N	13	LM-VS-K-INTRA-N
7		B-INTER	B-LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-M-INTRA-N	10	VS-K
8	VS-LM-N	VS-INTER-LM-VS-K-N	B-LM-VS-K-INTER-N;VS-K-M-INTRA	11	VS-K-INTRA-N
9	K	B-LM-K-LM-VS	B-LM-VS-K-INTRA;LM-VS-K-M-N	10	LM-VS-K
10		B-INTER-N-VS-K-N	B-VS-INTER-N;VS-K-INTRA-N	8	VS-N
11		B-LM	B-LM-VS-K-INTRA-N;LM-VS-M-INTRA-N	11	LM-VS-INTRA-N
12	VS	B-VS-K-INTER-VS-K-N	B-LM-VS-K-INTER;LM-VS-K-M-INTRA-N	11	LM-VS-K
13	N	B-K-N	B-LM-INTER-INTRA;LM-K-M-N	8	LM
14	K-N-LM-N	LM-VS-K-INTER-N-LM-K-N	LM-VS-K-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-M-INTRA-N	12	LM-VS-K-INTRA-N
15		B-LM-VS-K	B-LM-K-INTER-N;LM-VS-K-M-INTRA	10	LM-K
16	VS-K-N-LM-N	B-LM-VS-K-N-LM-N	LM-K-INTER-N;LM-VS-K-M-INTRA	10	LM-INTRA-N
17		K-INTER-N-LM-VS-K	LM-K-INTER-N;LM-VS-K-M-INTRA	9	LM,K

18	N	VS-N-VS-K-N	B-LM-VS-INTRA-N-LM-VS-K-M-INTER-N	11	LM,VS-N
19	VS-K-N-LM-N	B-LM-VS-K-INTER-N-LM-N	B-LM-VS-K-INTER-N;LM-K-N	9	LM-K-N
20	K	K	VS-K-INTER-INTRA-N;LM-M-INTRA	8	INTRA
21	VS-LM	LM-VS-INTER-N-LM-VS-K-N	B-LM-VS-INTER-INTRA-N;LM-VS-K-M-INTRA-N	12	LM-VS-INTRA-N
22	N	B-LM-VS-K-INTER-N-VS	B-LM-K-INTER-INTRA-N;VS-M-INTRA-N	10	INTRA-N

Pembahasan temuan-temuan kegiatan kreativitas yaitu: (a) ketercapaian kriteria B (Baik) kegiatan hasil memproduksi produk kreativitas yaitu, pre tes meliputi kegiatan membentuk donat kertas, melukis dengan jari, membentuk cinau, meronce gelang daun, membentuk bagian wajah dengan adonan, siklus 1 meliputi kegiatan membentuk donat kertas, melukis dengan jari, membentuk cinau, meronce gelang daun, membentuk bagian wajah dengan adonan, cetak kaki bernama, buku tentang aku, membentuk tubuh teman, membentuk teropong, kolase robek, siklus 2 meliputi kegiatan membentuk donat kertas, melukis dengan jari, membentuk cinau, meronce gelang daun, membentuk bagian wajah dengan adonan, cetak kaki bernama, buku tentang aku, membentuk tubuh teman, membentuk teropong, kolase robek, kipas perasaan, marakas kasar halus, pembatas buku cap sidik jariku. Kegiatan yang belum tercapai drum gelas aqua, mengurutkan gambar seri fungsi-fungsi panca indera, dan kolase bulat; (b) ketercapaian

kegiatan dengan kriteria antar siklus, (c) perbandingan dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi antar siklus, (d) ketercapaian hasil penelitian tindakan secara keseluruhan dalam persen yaitu pre tes mencapai 30%, siklus 1 mencapai 60%, siklus 2 mencapai 80%; (e) ketercapaian hasil stimulasi potensi-potensi kecerdasan jamak pada setiap anak yaitu pre tes dari 22 anak: sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 5 kecerdasan jamak, sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 4 kecerdasan jamak, sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 3 kecerdasan jamak, sebanyak 1 anak mampu mengembangkan 2 kecerdasan jamak, sebanyak 8 anak mampu mengembangkan 1 kecerdasan jamak, sebanyak 7 anak belum muncul kecerdasan jamak, siklus 1 dari 22 anak: sebanyak 1 anak mampu mengembangkan 9 kecerdasan jamak, sebanyak 5 anak mampu mengembangkan 8 kecerdasan jamak, sebanyak 3 anak mampu mengembangkan 7 kecerdasan jamak, sebanyak 4 anak mampu mengembangkan 6

kecerdasan jamak, sebanyak 3 anak mampu mengembangkan 5 kecerdasan jamak sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 4 kecerdasan jamak, sebanyak 1 anak mampu mengembangkan 3 kecerdasan jamak, sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 2 kecerdasan jamak, sebanyak 1 anak mampu mengembangkan 1 kecerdasan jamak, siklus 2 dari 22 anak: sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 13 kecerdasan, sebanyak 6 anak mampu mengembangkan 12 kecerdasan, sebanyak 4 anak mampu mengembangkan 11 kecerdasan, sebanyak 5 anak mampu mengembangkan 10 kecerdasan, sebanyak 2 anak mampu mengembangkan 9 kecerdasan, sebanyak 3 anak mampu mengembangkan 8 kecerdasan.

SIMPULAN

1. Penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak terbukti mampu menjadi pemecah masalah untuk peningkatan kreativitas anak usia dini. Hal ini karena pembelajaran

terpadu berbasis kecerdasan jamak tersebut memiliki langkah-langkah yang sederhana, mudah diikuti, bertolak pada satu tema yang terintegrasi secara utuh ke dalam 8 kecerdasan jamak.

2. Temuan-temuan pelaksanaan proses pembelajaran kreativitas meliputi: (a) perubahan bahasa yaitu dari kata tidak mampu menjadi mampu mengerjakan, (b) perubahan aktivitas dan praktik yaitu pada pre tes dan siklus 1 kegiatan didesain sesuai urutan kecerdasan jamak, pada siklus 2 kegiatan diperbaiki dengan cara penerapan pembelajaran kreativitas dilaksanakan dari kegiatan yang mudah ke kegiatan yang sulit berdasarkan hasil skor dimensi-dimensi kreativitas yang diperoleh anak, (c) perubahan hubungan sosial dan bentuk organisasi yaitu pembelajaran kreativitas melalui strategi pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak terbukti mampu membuat anak bekerja

secara dinamis dengan semua temannya.

3. Temuan-temuan evaluasi pembelajaran kreativitas yaitu:
(a) ketercapaian kriteria B (Baik) kegiatan hasil memproduksi produk kreativitas, (b) ketercapaian kegiatan dengan kriteria antar siklus, (c) perbandingan dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi antar siklus, (d) ketercapaian hasil penelitian tindakan secara keseluruhan dalam persen yaitu pre tes mencapai 30%, siklus 1 mencapai 60%, siklus 2 mencapai 80%; (e) ketercapaian hasil stimulasi potensi-potensi kecerdasan jamak pada setiap anak.
4. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak.

Saran

Bertitik tolak dari hasil dan pembahasan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada

guru, kepala TK, pengelolan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dan peneliti bidang pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

1. Guru

Dalam upaya untuk peningkatan kreativitas anak usia dini (4-5 tahun) disarankan sebaiknya:

1. Guru menerapkan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak dengan langkah kegiatan yang mudah, singkat, jelas dan bahasa yang dimengerti oleh anak untuk memicu dan memacu multi potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.
2. Guru juga harus kreatif dalam mengembangkan tema dan sub tema secara meluas dan mendalam.
3. Pemilihan dan pemanfaatan bahan alam dan bahan sisa seperti: daun, plastik, kertas, kayu, dan styrofoam sebagai bahan membuat produk kreativitas yang langkah

- kerjanya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
4. Guru harus mendokumentasikan semua kegiatan anak untuk memahami tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh anak berdasarkan potensi-potensi kecerdasannya.
 5. Semua tema semester 1 dan 2 di TK dapat digunakan untuk pengembangan kreativitas anak usia dini.

2. Kepala TK

Kepala TK adalah melakukan tugas sebagai administrator dan sebagai supervisor (memberikan bimbingan profesional) bagi para guru, yaitu:

- a. Sebagai administrator, kepala TK sebaiknya dapat memanajemen kegiatan persekolahan mulai dari tertib administrasi, tertib akademis, dan pembelajaran di kelas. Hal ini agar terjadi peningkatan kinerja guru sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

- b. Sebagai supervisor, kepala TK hendaknya selalu memberikan bimbingan profesional kepada para guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Kepala TK diharapkan dapat memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru. Terutama dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran kreativitas di kelas. Perlu ada evaluasi diri (*self assessment*) pada setiap akhir minggu untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran kreativitas yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi para peneliti yang berminat menindaklanjuti penelitian ini, sebaiknya

a. Penelitian pada lokasi dan subjek yang berbeda

Pada keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan bahwa studi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, antara lain: Pertama, penelitian ini dilakukan di lingkungan anak TK kelompok A di mana subjek penelitiannya adalah

anak-anak yang memiliki rentang usia 4-5 tahun sehingga dalam pengukuran kreativitas anak dipengaruhi oleh faktor usia. Keterbatasan model produk kreativitas sesuai dengan tema-tema di TK, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada. Juga keterbatasan tingkat pendidikan guru yaitu D1 PGTK. Hal ini menyebabkan penerapan kreativitas tidak optimal. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian pada TK/PAUD lain yang lebih memadai tingkat pendidikan para gurunya sehingga guru dapat mendesain dan menggunakan strategi pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak untuk peningkatan kreativitas anak usia dini khususnya TK Kelompok A. Hal tersebut bertujuan untuk menyempurnakan proses penelitian ini dan dapat dijadikan pembanding dari temuan penelitian ini. Kedua, penelitian ini dilakukan pada subjek yang terbatas sehingga dapat mempengaruhi pada justifikasi dan penilaian dalam menyimpulkan hasil penelitian. Oleh karena itu perlu melibatkan subjek yang lebih banyak

agar hasil penelitian dapat dijadikan referensi yang lebih kuat.

b. Modifikasi pada dimensi karakteristik anak

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada peningkatan kreativitas yang terdiri dari dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Sebenarnya masih banyak variabel lain yang perlu diteliti bagi peningkatan kreativitas, misalnya: jenis kelamin, latar belakang ekonomi sosial, budaya, dan tingkat pendidikan orangtua, serta kondisi akreditasi sekolah TK secara umum. Di samping itu dapat pula diteliti aspek lainnya yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran anak di TK, seperti motivasi, disiplin belajar, strategi pembelajaran, waktu yang digunakan untuk judul penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Beghetto, Ronald A, James C Kaufman dan Ryan Hatcher. 28 November 2015. *Applying*

- Creativity Research to Cooking* (hal 171-177). .
Journal of Creative Behaviour
DOI: 10.1002/Jocb.124.
- Colbert, Judith. 2017. *Brain Development Research can Influence Early Childhood Curriculum Online*.
<http://www.Eric.Digest>
(diakses 4 Januari 2017).
- Csikszentmihalyi, Mihaly. 1996. *Creativity: Flow The Psychology of Discovery and Invention*. New York: Harper and Collins Publishers.
- Day, Barbara. 1994. *Early Childhood Education: Developmental/Experiential Learning, Fourth Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Dick, Walter; Lou Carey and James O Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction, Sixth Edition*. Boston: Pearson.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrate the Curricula*. Washington DC: IRI/Skylight Training and Publishing, Inc.
- Gagne, Robert, M.; Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design, Second Edition*. New York : Holt and Winston.
- Gardner, Howard. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gui llaume Furst, Paolo Ghisletta dan Todd Lubart. 2017. *Toward an Integrative Model of Creativity and Personality: Theoretical Suggestions and Preliminary Empirical Testing*. *Journal of Creative Behaviour*. DOI: 10.1002/jocb.71
- Hendrick, Joanne. 1996. *The Whole Child: Developmental Education for the Early Years, Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hinne, Connie. *Multiple Intelligences Applied In The Classroom*.
<http://www.Eric.Digest>.
(diakses 15 Januari 2017).
- Jamaris, Martini. 2010. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia*

- Taman Kanak-kanak: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua.* Jakarta: PPs UNJ.
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggart. 1998. *The Action Research: Planner.* Canberra: Deakin University Press.
- Mayesky, Mary. 1990. *Creative Activities for Young Children.* New York: Delmar Publishers Inc.
- McInerney, Dennis M. and Valentina McInerney. 1998. *Educational Psychology: Constructing Learning, Second Edition.* Sydney: Prentice Hall.
- Romiszowski, AJ. 1981. *Designing Instructional System: Decision Making in Course Planning and Curriculum Design.* London: Kogan Page.
- Sonawat, Reeta dan Priya Begani. 2007. *Creativity for Preschool Children.* Mumbai: Ulti-tech Publishing Co.
- Torrance, E.P. 1974. *Torrance Test of Creative Thinking.* Massachusetts: Scholastic Testing Service.
- Utami Munandar, SCU. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua.* Jakarta: Depdikbud.
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Vernon, P.E. 1970. *Creativity.* Baltimore: Penguin Books, Ltd.
- Ward, William C. 2015. *Creativity in Young Children. Journal of Creative Behaviour.* DOI: 10.1002/jocb.112.